PESHUM : Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora
Vol.4, No.2, Februari 2025

Elemen-Elemen Pelaksanaan Manajemen Keselamatan Proses dan Lingkungan pada Pekerjaan *Cleaning Service* di Gedung atau Instansi Pemerintahan

Agung Harri Munandar[1], Marningot Tua Natalis Situmorang[2], Kholil[3]
[1,2,3]Universitas Sahid
E-mail: agungharri83@gmail.com[1], natalissitumorang@usahid.ac.id[2], kholil@usahid.ac.id[3]

Article History:
Received: 17 Januari 2025
Revised: 28 Januari 2025
Accepted: 02 Februari 2025

Keywords: *Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Cleaning Service, Manajemen Keselamatan*

Abstract: *Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pekerjaan cleaning service di gedung atau instansi pemerintahan sangat penting untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elemen-elemen pelaksanaan manajemen keselamatan proses dan lingkungan pada pekerjaan cleaning service. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan prosedur K3 menjadi kebutuhan penting dalam jasa pembersihan, baik di dalam maupun di luar gedung, termasuk area transportasi.*

PENDAHULUAN

Gedung atau instansi pemerintahan sangat krusial untuk mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat pekerjaan. Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) memiliki tujuan untuk menjamin perlindungan kepada tenaga kerja, hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan kepada tenaga kerja yang merupakan sebuah aset bagi suatu organisasi. (Astari & Ardyanto, 2019). Pekerjaan *cleaning service* sering melibatkan penggunaan bahan kimia, peralatan berpotensi bahaya, serta area licin atau berbahaya seperti di ketinggian. Oleh karena itu, penerapan K3 bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat, meningkatkan kesadaran pekerja tentang keamanan, dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundangan terkait K3. Beberapa peraturan perundangan di Indonesia yang membahas K3 antara lain adalah UU Nomor 1 Tahun 1970, PP Nomor 50 Tahun 2012, dan Permenaker Nomor 5 Tahun 2018. Perlu diketahui bahwa hubungan pengetahuan mempengaruhi tindakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (Ismawarni et al, 2023).

Langkah-langkah penerapan K3 meliputi identifikasi potensi bahaya, penilaian dan pengendalian risiko, penyediaan Alat Pelindung Diri (APD), serta pelatihan K3. Identifikasi potensi bahaya melibatkan penentuan risiko dari area kerja, bahan kimia, dan peralatan. Penilaian risiko membantu memprioritaskan penanganan bahaya, diikuti dengan langkah-langkah pengendalian untuk menghilangkan atau meminimalkan dampak bahaya. APD seperti sarung tangan, masker, sepatu *safety*, dan kacamata pelindung wajib disediakan sesuai jenis pekerjaan dan bahaya yang dihadapi. Pelatihan K3 meliputi penggunaan APD, SOP *cleaning service*, dan penanganan keadaan darurat.

Penerapan K3 dalam *cleaning service* memberikan berbagai manfaat, termasuk mengurangi risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan kesehatan fisik serta mental pekerja. Lingkungan kerja yang aman dan sehat meningkatkan produktivitas pekerja. Selain itu, K3 dapat mengurangi biaya

akibat kecelakaan kerja seperti biaya pengobatan dan asuransi, sehingga perusahaan dapat menjaga anggaran operasional. Penerapan K3 juga membantu perusahaan mematuhi regulasi pemerintah terkait keselamatan kerja, menghindari sanksi hukum, dan meningkatkan kepercayaan pelanggan serta mitra bisnis. Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengasah kemampuan K3, salah satunya melalui melalui *safety talk* kepada semua pekerja sebelum memulai pekerjaan, menjelaskan Standar Operasional Prosedur (SOP) secara berulang, dan rutin memberikan pelatihan bagi pekerja (Nursiani et al, 2020).

Tugas dan pekerjaan petugas *cleaning service* tentunya tidak terlepas dari risiko bahaya penyakit yang ditimbulkan dan mengganggu keselamatan dan kesehatan jiwa petugas. Oleh karena itu petugas harus memahami, mengerti, taat dan patuh menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) dalam bekerja (Warmuni & Rusminingsih, 2020). Alat medis sekali pakai (*disposable equipment*) seperti jarum suntik bekas maupun selang infus bekas merupakan salah satu sumber resiko bahaya yang mungkin didapatkan oleh petugas *cleaning service*. Untuk mencegah resiko yang muncul salah satu hal yang dapat dilakukan oleh petugas *cleaning service* adalah melakukan pembersihan pada seluruh ruangan di rumah sakit. (Farsida, 2019).

Selain K3, Building Cleaning Management (BCM) juga penting dalam pengelolaan kebersihan gedung. BCM mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan kebersihan fisik. Beberapa aspek BCM meliputi pencegahan kerusakan dengan penempatan karpet di area berisiko dan penggunaan pelindung lantai, manajemen limbah dengan sistem pemilahan sampah dan penggunaan bahan pembersih ramah lingkungan, serta penyediaan fasilitas sanitasi yang memadai. Inovasi teknologi seperti penggunaan robot pembersih otomatis juga dapat diintegrasikan dalam BCM.

Pengawasan dan evaluasi rutin terhadap penerapan K3 di lingkungan kerja sangat penting untuk memastikan efektivitasnya. Pimpinan di lapangan perlu memberikan sosialisasi dan semangat kepada karyawan *cleaning service* agar bekerja sesuai K3. Perusahaan juga sebaiknya memperhatikan disiplin kerja karyawan agar keselamatan dan kesehatan kerja dapat tercapai, hal ini termasuk pengawasan terhadap prosedur kerja dan penggunaan APD (Hutagalung & Ikastrinasari, 2018).

LANDASAN TEORI

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah semua kondisi dan faktor yang dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan kerja tenaga kerja maupun orang lain (kontraktor, pemasok, pengunjung dan tamu) di tempat kerja. Menurut (Mangkunegara & Prabu, 2017) Keselamatan dan Kesehatan adalah suatu pola pikir dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohaniah tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan Makmur.

Manajemen Keselamatan Proses (Process Safety Management/PSM)

Sistem manajemen yang dilakukan secara proaktif untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengendalikan bahaya yang terkait dengan proses yang melibatkan bahan kimia berbahaya. Tujuan utama dari PSM adalah untuk mencegah kebocoran bahan kimia berbahaya yang dapat membahayakan karyawan dan lingkungan sekitar. PSM diakui sebagai pendekatan sistematis untuk mengelola risiko yang berkaitan dengan bahan dan proses berbahaya. Hal ini mencakup berbagai elemen penting seperti identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan pengembangan prosedur keselamatan. Dengan menerapkan PSM, perusahaan dapat mengurangi frekuensi kecelakaan dan meningkatkan budaya keselamatan di tempat kerja.

……

Manajemen Keselamatan Lingkungan (Environmental Safety Management)

SML adalah sistem yang mencakup struktur organisasi, tanggung jawab, praktik, prosedur, proses, dan sumber daya untuk mengembangkan, menerapkan, mencapai, mengkaji, dan memelihara kebijakan lingkungan. Manajemen lingkungan dibagi ke dalam dua cakupan, yaitu lingkungan internal dan eksternal.

Manajemen lingkungan merupakan aspek dari keseluruhan fungsi manajemen yang menentukan dan mengarah pada implementasi kebijakan yang berkaitan dengan lingkungan. Tantangan terbesar bagi pengelolaan sumber daya alam adalah menciptakan dan mempertahankan keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan keberlanjutan pemanfaatan serta keberadaan sumber daya alam.

Elemen-elemen Pelaksanaan Manajemen Keselamatan Proses dan Lingkungan

Dalam pekerjaan *cleaning service* di gedung atau instansi pemerintahan, pelaksanaan manajemen keselamatan proses dan lingkungan melibatkan serangkaian elemen kunci yang bertujuan untuk mencegah kecelakaan kerja dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Elemen-elemen ini mencakup: pembuatan kebijakan keselamatan dan lingkungan yang jelas, identifikasi bahaya dan penilaian risiko (HIRA) secara sistematis, penyusunan prosedur operasi aman (SOP) untuk setiap proses *cleaning service*, pemberian pelatihan dan peningkatan kesadaran keselamatan kepada pekerja, pemeliharaan peralatan secara rutin, pengelolaan bahan kimia dengan aman dan ramah lingkungan, penyusunan manajemen tanggap darurat, pengelolaan limbah yang efektif, pelaporan, investigasi, dan evaluasi insiden, serta pelaksanaan audit dan tinjauan manajemen untuk perbaikan berkelanjutan. Penerapan elemen-elemen ini secara komprehensif dan terintegrasi akan menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat, dan ramah lingkungan bagi para pekerja *cleaning service* serta menjaga kelestarian lingkungan secara keseluruhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitis, deskriptif analitis adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian dilanjutkan dengan analisis (Hatmawan & Riyanto, 2020). Desain studi kasus dengan teknik kualitatif, metode kualitatif adalah metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat (Sugiyono, 2021) sendiri diharapkan dapat memahami persepsi, pengalaman, dan praktik- praktik yang terkait dengan keselamatan dan lingkungan. Lokasi penelitian adalah Gedung/Instansi pemerintahan yang memiliki unit *cleaning service* dan bersedia menjadi lokasi penelitian. Menurut (Creswell, 2016) populasi adalah sekelompok individu yang terdiri dari karakteristik yang sama, populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekerja *cleaning service*, supervisor, petugas K3, dan pihak terkait lainnya di lokasi penelitian. Dengan pengumpulan data melalui teknik observasi dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diketahui elemen-elemen pelaksanaan manajemen keselamatan proses dan lingkungan pada pekerjaan *cleaning service* di gedung atau instansi pemerintahan menunjukan bahwa Pelaksanaan prosedur K3 menjadi kebutuhan penting dalam jasa pembersihan, baik di dalam maupun di luar gedung, termasuk area transportasi. Ini melibatkan pemahaman dan penerapan prosedur kesehatan, keselamatan, dan keamanan yang ditetapkan oleh pemilik gedung dan penyedia jasa

cleaning service.

Pelaksanaan prosedur K3 pada pemilik gedung atau penyedia jasa *cleaning service* harus mencakup beberapa aspek diantaranya seperti melakukan identifikasi bahaya dan risiko yang terkait dengan pekerjaan *cleaning service*, Penerapan prosedur standar keselamatan dan Kesehatan kerja yang efektif, evaluasi dan monitoring kegiatan operasional untuk memastikan keselamatan dan Kesehatan kerja dan terakhir pelatihan dan kompetensi pekerja untuk mengetahui kemampuan dan pemahaman mengenai pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam identifikasi dan manajemen risiko harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan kegiatan operasional berjalan aman, andal, sehat, dan ramah lingkungan. Proses ini meliputi identifikasi kegiatan kerja dan penilaian risiko terhadap manusia, peralatan, dan lingkungan. Kemudian pada pemeliharaan dan kebersihan membutuhkan pemeliharaan yang meliputi pembersihan, inspeksi, dan pengadaan suku cadang. Dalam konteks *cleaning service*, hal ini berarti menjaga kebersihan dan fungsi peralatan kerja serta fasilitas yang digunakan.

Terdapat beberapa elemen yang harus ada dalam implementasi K3 diantaranya yaitu:

1. Identifikasi Risiko

   Dalam mengidentifikasi risiko bahaya, pemilik atau penyedia jasa *cleaning service* harus sudah mengetahui segala aktivitas yang dilakukan oleh pekerja. Proses identifikasi bahaya dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan melihat history kecelakaan kerja yang pernah dialami. Setelah menentukan risiko bahaya pemilik atau penyedia jasa akan membuat prosedur kerja untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja tersebut.
2. Penetapan Standar SOP

   Prosedur kerja atau SOP menjadi salah satu hal penting yang harus ditetapkan oleh penyedia jasa *cleaning service*. SOP harus disampaikan kepada seluruh pekerja untuk memastikan bahwa seluruh pekerja memahami mengenai risiko yang mungkin akan timbul ketika melakukan aktivitas pekerjaan. Selain itu dengan adanya SOP maka pekerja akan merasa tidak kesulitan apabila menemui kendala ketika melakukan aktivitas pekerjaannya.
3. Pelatihan dan pemeliharaan

   Pelatihan mengenai K3 perlu dilakukan secara berkala kepada pekerja perlu dilakukan untuk merefresh pemahaman pekerja mengenai komponen-komponen K3 sekaligus menjadi bahan evaluasi mengenai keberjalanan proses pekerjaan yang saat ini dihadapi. Dengan adanya pelatihan pekerja akan menjadi lebih mengerti akan pentingnya menerapkan prosedur K3 dalam aktivitas bekerja.

   Pemeliharaan peralatan juga diperlukan untuk memastikan bahwa alat bantu yang digunakan oleh pekerja bebas dari risiko kecelakaan kerja. Perawatan APD juga diperlukan untuk memastikan bahwa APD masih layak digunakan sebagai salah satu komponen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

4. Pengelolaan limbah yang baik

   Semakin baik suatu instansi dalam mengelola limbah, maka risiko kecelakaan kerja akan menurun karena risiko kecelakaan kerja di lingkungan sekitar pekerja sudah diminimalisir.

Penerapan sistem manajemen K3 merupakan langkah utama dalam menciptakan lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan aman. Sistem ini harus terintegrasi dalam setiap kegiatan untuk mencegah dan mengurangi insiden seperti kecelakaan kerja. Pada pelatihan dan kompetensi Pekerja

cleaning service perlu dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugasnya, termasuk pemahaman mengenai prosedur keselamatan dan kesehatan kerja. Pada penelitian terdahulu disampaikan bahwa *cleaning service* kurang memiliki pengetahuan mengenai standar keselamatan dan kesehatan kerja, hal ini menjadikan bahwa perlunya melakukan pelatihan dan training kepada pekerja *cleaning service* agar kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki bertambah dan memahami pentingnya K3 bagi dirinya (Amri & Hasan, 2023). Terakhir Implementasi ESMS (Environmental and Social Management System) bertujuan untuk memberikan panduan dalam mengelola risiko dan dampak lingkungan dan sosial. Staf menggunakan proses dan prosedur dalam ESMS untuk mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi risiko dan dampak dari proyek atau kegiatan.

Pemerintah juga memberikan jaminan terkait keselamatan dan kesehatan kerja bagi pekerja melalui Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan. Dalam aturan tersebut diatur mengenai hak dan kewajiban pekerja dan pengusaha dalam hal K3. Undang-undang ketenagakerjaan akan berpengaruh pada peningkatan kesejahteraan pekerja dan perekonomian negara. Selain itu undang-undang ini mampu untuk meningkatan produktivitas dan kualitas kerja dan membawa dampak dalam menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja.

KESIMPULAN

Pelaksanaan manajemen keselamatan proses dan lingkungan dalam pekerjaan *cleaning service* bukan hanya untuk memenuhi regulasi, tetapi juga untuk melindungi pekerja dan menjaga kelestarian lingkungan. Dengan penerapan elemen-elemen seperti identifikasi risiko, SOP yang jelas, pelatihan, pemeliharaan peralatan, dan pengelolaan limbah yang baik, risiko kecelakaan dapat diminimalkan, dan dampak terhadap lingkungan dapat dikendalikan.

DAFTAR REFERENSI

Amri, I., Nurlinda, A., & Hasan, C. (2023). Pengetahuan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Pada Pekerja *Cleaning service* RSUD Bantaeng. *Window of Public Health Journal*, *4*(1), 64-70.Astari, L. A., & Ardyanto, D. (2019). Hubungan Media Komunikasi K3 Dengan Pengetahuan Dan Sikap Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan Bagian Produksi. *Journal Of Universitas Airlangga*, 105 - 16.

Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Farsida, F. M. (2019). Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri Dalam Penanganan Sampah Medis Pada Petugas *Cleaning service* Di Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2016.

J.Kesehatan, 14-23.

Hatmawan, A. A., & Riyanto , S. (2020). *Metode Riset Penelitian.*

Hutagalung, A. O., & Ikastrinasari, Z. F. (2018). Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan *Cleaning service* Pt X Di Jakarta. *Jurnal Infokaar*, 79-90.

Ismawarni, Nurlinda, A., Hasan , C., Hardi, I., & Rahman. (2023). Pengetahuan Yang Berhubungan Dengan Tindakan Keselamatan Dan Kesehatan Pada Pekerja Cleaning

Service Rsud Bantaeng. *Window Of Public Health Journal*, 64-70.

Mangkunegara, & Prabu, A. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan.* Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,.

……

Nursiani, I., Rusmayadi, & Juliatmi, R. H. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Kerja Pada Petugas *Cleaning service* Di Rsud Sumbawa Tahun 2019. *Jurnal Lppm Stikesghs*, 32-9.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Warmuni , N., & Rusminingsih, N. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan

Pemakaian Alat Pelindung Diri Petugas *Cleaning service* Di Rumah Sakit Umum Bangli Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Jkl)*, 10.